

**EFEKTIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUNAAN BUKU MUTABAHAH SEBAGAI MEDIA
PEMBINAAN IBADAH HARIAN SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
AL-IMTIYAZ TAPUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

IKHLAS MUSAWIBAH

NIRM: 1216.20.2862

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

**EFEKTIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUNAAN BUKU MUTABAHAH SEBAGAI MEDIA
PEMBINAAN IBADAH HARIAN SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS)
AL-IMTIYAZ TAPUNG**

SKRIPSI



Oleh:

IKHLAS MUSAWIBAH

NIRM: 1216.20.2862

**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhlas Musawibah
NIRM : 1216.20.2862
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 23 Maret 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *“Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Muthabaah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas VIII di MTs Al-Imtiyaz”* adalah benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 04 Oktober 2024
Yang membuat pernyataan



Ikhlas Musawibah
(NIRM : 1216.20.2862)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul *“Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Mutabaah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz Tapung”*. Yang Ditulis Oleh Ikhlas Musawibah dengan NIRM.1216.20.2862 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 04 Oktober 2024

Menyetujui:

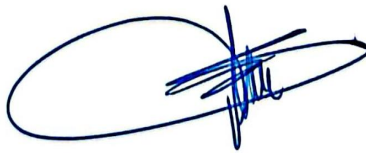
Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam

The signature of Tafsiruddin, M.Pd.I is written in blue ink over a blue circular official stamp of Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. The stamp contains the text 'INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU' and 'PAI'.

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I

The signature of Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I is written in blue ink.

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

Pembimbing II

The signature of Syukri, M.Pd.I is written in blue ink.

(Syukri, M.Pd.I)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Mutabaah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz Tapung." Yang ditulis oleh: Ikhlas Musawibah dengan NIRM.1216.20.2862, telah dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Hari Kamis, 31 Oktober 2024 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 01 November 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasah


Ketua Sidang


(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN. 2124118301

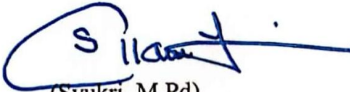
Sekretaris


(Valentino Andressi, S.Kom)
NIKY. 19990310.20210712.04.198

Penguji I


(Dr. Mukhyar, MA)
NIDN. 2110117002

Penguji II


(Syukri, M.Pd)
NIDN. 2107078002

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru


(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN. 2110088304



ABSTRAK

Ikhlas Musawibah : Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Muthabaah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa MTs Al-Imtiyaz

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia khususnya umat islam. Begitu juga didunia pendidikan, pembiasaan ibadah menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter islami pada diri siswa. Dalam pelaksanaannya tentu setiap sekolah memiliki cara ataupun strategi yang berbeda. MTs Al-Imtiyaz sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program pembiasaan ibadah harian memiliki strategi khusus untuk mengontrol serta memonitoring ibadah harian siswa. Buku Muthabaah merupakan media khusus yang digunakan oleh MTs Al-Imtiyaz dalam pelaksanaan program pembiasaan ibadah harian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektifitas pelaksanaan penggunaan buku Muthabaah oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Imtiyaz, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan ibadah harian? Dan tujuan dari penelitian ini tentu selaras dengan rumusan masalah, yaitu ingin menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas VIII MTs Al-Imtiyaz. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Efektivitas penggunaan buku muthabaah oleh guru pendidikan agama islam di MTs Al-Imtiyaz.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan buku muthabaah oleh guru pendidikan agama islam sebagai media pembinaan ibadah harian siswa terbukti sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan serta kemajuan pelaksanaan ibadah harian yang dilakukan oleh para siswa di MTs Al-Imtiyaz. Adapun untuk segala penghambat pelaksanaan masih bisa dimankan oleh para guru sehingga penggunaan buku muthabaah dapat efektif diterapkan.

Kata Kunci: Efektivitas, Buku Muthabaah, Ibadah Harian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan kerendahan hati, penulis bersyukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya yang memungkinkan penyelesaian skripsi ini, yang berjudul "Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Muthabaah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa MTs Al-Imtiyaz."

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam, yang telah membawa umat dari kegelapan menuju cahaya dan pendidikan. Berkat pengorbanannya, kita dapat menikmati hidup dalam naungan Islam.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana Institut Agama Islam Pekanbaru, dari sinilah penulis menempuh ilmu, memperoleh banyak pengalaman dan belajar menjadi pendidik yang profesional untuk masa yang akan datang

Dan penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Kepada Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME. selaku Wakil Rektor III.
3. Kepada Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Trimono, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Kepada Bapak Syukri, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan, saran, perbaikan, serta motivasi demi selesainya skripsi ini.

6. Kepada seluruh Staf Pengajar, Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada orangtua tercinta Ibunda Nur'aini dan Bapak Zaherman,. Terimakasih atas doa, bimbingan, kesabaran dan cintanya yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan pengorbanan yang luar biasa. meskipun mereka tidak pernah merasakan sekolah hingga Perguruan Tinggi, Tapi mereka mampu menghantarkan anak-anaknya mereka hingga Perguruan Tinggi, tanpa mereka penulis bukan lah apa-apa.
8. Kepada abang, kakak dan adik-adik saya tersayang: Eka Desvita Herni, Julmiko Hermansyah, Defrianto, S.Pd.I, Andredo, S.Pd, Feri Naldo, Alfia Hasanah, Fitri Nia Saleha, S.I.Kom dan Uswatun Nisa Ul-Hasanah atas dukungan dan selalu memberi semangat. Terlebih dimasa masa perskripsian ini.
9. Kepada Ibu Irma Yetti dan putri tercinta beliau Dilla Ziarni yang turut memberikan semangat, dukungan serta do'a selama penulisan skripsi ini.
10. Kepada Suprayogi, S.H Kader Terbaik PMII sekaligus sahabat terbaik saya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam kelas A, B, C, dan D angkatan tahun 2020.

Penulis berterimakasih atas semua kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan, tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah azza wa jalla. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 04 Oktober 2024

IKHLAS MUSAWIBAH
NIRM. 1216.20.2862

DAFTAR ISI

COVER SAMPUL	
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B... Rumusan Masalah.....	8
C... Tujuan Penelitian.....	9
D...Manfaat Penelitian.....	12
BAB II: KAJIAN TEORI	15
A...Kajian Teori.....	15
B...Penelitian Terdahulu.....	34
C...Kerangka Berfikir.....	36
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	37
A...Jenis Penelitian.....	37
B...Lokasi Penelitian.....	37
C... Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D...Teknik Pengumpulan Data.....	38
E... Keabsahan Data.....	40
F... Teknik Analisa Data.....	41
G...Sistematika Penulisan.....	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	45
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisa Data.....	63

BAB V : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan umat manusia, tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Dengan adanya pendidikan, manusia akan lebih mudah untuk memenuhi segala kebutuhannya. Pendidikan juga merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani hidup ini. Secara sederhana pendidikan dapat bermakna sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikiran, rasa dan raga) untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu pembentukan akhlak terhadap anak sangat penting, untuk mengetahui seberapa jauh perilaku anak.

Sebagai umat manusia kita harus senantiasa taat menjalankan perintah agama, yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah, serta meninggalkan apaapa yang dilarang oleh-Nya.¹ Di zaman sekarang ini, banyak diantara kita yang masih kurang memperhatikan dalam mempelajari akhlak. Perlu diingat, bahwa Tauhid sebagai inti ajaran islam yang seharusnya kita utamakan, disamping mempelajari akhlak. Karena tauhid merupakan realisasi akhlak seorang hamba terhadap Allah, seseorang yang bertauhid dan baik akhlaknya berarti ia adalah sebaik-baiknya manusia.

Bahkan dalam pendidikan islam, haruslah mencapai dua hal. Pertama, mendorong manusia untuk mengenal Tuhannya sehingga sadar untuk

¹ Imam S Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah* (Jakarta: Lekdis, 2005), h. 5.

menyembah-Nya dengan penuh keyakinan, menjalankan ritual yang diwajibkan dan mematuhi syariat serta ketentuan-ketentuan Ilahi. Kedua, mendorong manusia untuk memahami sunnah Allah di alam raya ini, menyelidiki bumi dan memanfaatkannya untuk melindungi iman dan agamanya.²

Manusia hidup di bumi bukanlah suatu kehidupan yang tidak mempunyai tujuan, boleh melakukan sesuatu mengikuti keinginan tanpa ada batas dan rasa tanggung jawab, melainkan manusia diciptakan mempunyai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Tugas dan tanggung jawab manusia sebenarnya telah jelas sebagaimana terkandung di dalam Al-Qur'an yaitu melaksanakan ibadah. Hal ini seperti firman Allah.

لَاۤ اِۤنۡشَاۤءُ ۤالۡجِنۡ وَّالۡبَشَرِ ۙ اِلَّاۤ لِيۡۤسۡبُۡحُوۡا۟ بِحَمۡدِ رَبِّهِۗمْ ۗ وَّيُذَكِّرُوۡا۟ فِيۡۤ اٰیٰتِہٖۡمُ الَّذِیۡنَ یُکۡفَرُوۡنَ ﴿۵۶﴾

“Dan tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Adz-Dzariyat:56)³

Beribadah kepada Allah berarti memusatkan penyembahan kepada-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, karena itu wujud cinta/bentuk kepatuhan hamba kepada Allah dan sebagai implementasi rasa syukur. Ibadah tidak terbatas pada masalah ritual saja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan dalam hubungan dengan individu, sosial, dan ritual yang dilandasi oleh ajaran Islam. Ibadah juga bertujuan agar manusia mempunyai sifat yang terpuji, baik hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia serta lingkungannya.⁴ Pada kenyataannya di masa sekarang masih

² Syeed Sajjad Husain & Syeed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Terjemahan, Rahmani Astuti (Bandun : Penerbit Rizalah, 1986), Cet. 1, h. 62.

³ Kementerian agama republic Indonesia, *al-qur'an dan terjemahnya*. h.

⁴ Muhammad Qutub, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif: 1984) h. 21-22

banyak para remaja yang tidak melaksanakan ibadah bahkan melakukan perilaku penyimpangan.

Perilaku penyimpangan pada saat ini yang lagi marak adalah perilaku pergaulan bebas (*free sex*), minum-minuman, menghisap ganja, murtad, percaya pada ramalan, kekerasan dan lain sebagainya. Perilaku terjadi karena usia remaja merupakan periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat siswa mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, masa diambang dewasa,⁵ masih sangat labil, sering terpengaruh dengan hal-hal yang dirasa baik dan menyenangkan, meskipun pada dasarnya hal tersebut melanggar aturan, baik aturan agama atau aturan pemerintah. Hal tersebut karena mereka mengalami krisis moral, krisis spiritual, krisis keteladanan yang berakibat pada pembodohan dan kehancuran.⁶ Maka dari itu pendidikan agama (ibadah) memiliki peran penting karena dapat menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, menyebabkan pengaruh-pengaruh positif yang luar biasa dipandang dari kemampuannya, mampu menciptakan kebahagiaan atau memperbaiki hubungan-hubungan sosial, atau mengurangi bahkan menghapus sama sekali kesulitan-kesulitan yang sebelumnya tidak terhindar di dalam sistem dunia.⁷ Hal tersebut mendorong perlunya pembinaan ibadah.

⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta, Pedoman Ilmu Jiwa: 2006) h. 160

⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2007) h. 203

⁷Abuddin Nata Haji, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisiplin: Normatif Perenialis, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta, Raja Grafindo Persada:2010) hlm.38

Selain itu, munculnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di samping menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan hidup, juga membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kejahatan yang lebih canggih lagi, jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut disalahgunakan. Demikian juga sarana yang membuat orang lupa pada Tuhan, dan kecenderungan maksiat terbuka lebar dimana-mana. Semua itu semakin menambah beban tugas akhlak.

Khalid bin Hamid al-Hazimi sebagaimana dikutip oleh Mahjuddin mengatakan, minimal ada lima faktor kelalaian manusia yang mengakibatkan terjadinya kemerosotan moral suatu bangsa; yaitu lemahnya tingkat pendidikan generasi muda, menurunnya kewibawaan pemimpin umat karena selalu memberi contoh perilaku buruk, akibat dari buku bacaan, tontonan dan pengaruh pemikiran hedonisme, lemahnya kontrol sosial dan pergaulan bebas yang buruk.

Tentu kita menyadari pendidikan bukan hanya tentang prestasi akademik atau nilai pengetahuan saja akan tetapi pendidikan mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, apalagi dalam pendidikan islam, tentu akhlak sangat di utamakan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan, diantaranya pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yaitu tekad untuk mengamalkan nilai-nilai agama.⁸ Selain itu waktu pembelajaran PAI masih kurang dan bekal

⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2012) hlm.8

pengetahuan agama siswa berbeda-beda sehingga pembinaan di sekolah sangat penting.⁹

Mengingat pengetahuan, pengamalan serta penghayatan siswa berbeda-beda, dan kurangnya waktu pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tiga aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik, serta perkembangan ilmu teknologi yang semakin maju, dimana siswa dimanjakan oleh arus teknologi, media, hiburan sehingga bisa menyebabkan siswa terjerumus ke arah yang tidak baik sehingga lembaga pendidikan perlu melaksanakan pembinaan ibadah siswa dengan berbasis nilai-nilai keagamaan. Adanya pembinaan ibadah harapanya terhindar dari perilaku penyimpangan dan bisa mengamalkan ibadah dalam kehidupan nyata dengan menerapkan nilai-nilai ajaran islam dengan benar.

Menjadi tugas semua pihak, terutama dalam hal ini adalah lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan itu sendiri menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰ Dalam hal ini guru mempunyai peran dalam membantu pembinaan ibadah karena seorang guru tidak hanya bertugas mengajar, melainkan juga mendidik budi pekerti siswa.

⁹ Fajar Basuki Rahmat, *Guru Pendidikan Agama Islam Fiqih MAN Yogyakarta II wawancara tanggal 10 –Oktober-2015*

Tidak terkecuali dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai peran penting terhadap pembinaan ibadah agar siswa bersemangat dan antusias dalam mengamalkan ibadah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam praktiknya, tidak semua guru pendidikan agama melakukan pembinaan ibadah pada siswa. Hal itu dikarenakan, mereka beranggapan sudah menyampaikan materi yang padat dan siswa sudah memperoleh nilai yang bagus, tanpa memikirkan pada akhirnya perilaku para siswa tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Walaupun demikian, tidak semua sekolah seperti itu, salah satunya di MTs Al-Imtiyaz yang setiap gurunya wajib ikut serta dalam kegiatan ibadah siswa selama di sekolah. Tidak hanya itu, sekolah membuat sebuah buku untuk memonitoring para siswa dalam pengawasan ibadah harian. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan jiwa spiritual siswa serta membiasakan siswa untuk mengerjakan ibadah harian. Buku tersebut dilengkapi dengan buku panduan pembinaannya yang berisi materi pembinaan ibadah mulai dari kebiasaan emas (*the golden habits*), thaharah, shalat, doa-doa harian, materi tadarus, hafalan Alqur'an serta rekapitulasi ibadah harian siswa.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa pembinaan ibadah di MTs Al-Imtiyaz sudah dilaksanakan pada semua siswa. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil survey sementara didapati bahwa ada sebagian siswa yang masih bermalasan – malasan dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah apabila jika tidak diingatkan dan dipaksa oleh guru, masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-qur'an,

dan ada siswa yang tidak datang pada saat pembinan ibadah yang sudah dijadwalkan.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti memilih sekolah MTs Al-Imtiyaz sebagai objek penelitian, hal ini karena sekolah tersebut berbeda dengan sekolah lainya. Dalam pembinaan ibadah siswa, ada buku panduan pembinaan, ada format, terjadwal dan sudah dilegalkan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan buku Muthabaah yang digunakan oleh sekolah tersebut untuk memonitoring ibadah para siswa.

Melalui pengamatan awal oleh penulis di lokasi MTs Al-Imtiyaz, maka ditemukan beberapa gejala terkait penggunaan buku Muthaba'ah sebagai media pembinaan ibadah harian santri, diantaranya:

1. Masih ada siswa yang tidak melaksanakan sholat baik di sekolah maupun di rumah
2. Masih ada siswa yang tidak menghafal al- Qur'an
3. Masih ada siswa yang tidak melakukan tilawah harian
4. Masih ada siswa yang tidak hafal doa-doa pendek
5. Masih ada siswa yang tidak berdzikir pagi petang

Dari gejala yang telah penulis cantumkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Muthaba'ah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz Tapung".

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Ada siswa yang tidak melaksanakan sholat baik di sekolah maupun di rumah
- b. Ada siswa yang tidak menghafal al- Qur'an
- c. Ada siswa yang tidak melakukan tilawah harian
- d. Ada siswa yang tidak hafal doa-doa pendek
- e. Ada siswa yang tidak berdzikir pagi dan petang

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghilangkan kerancuan dalam pembahasan dan untuk mrncapai sasaran yang ditinjau, maka penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini berupa Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Muthaba'ah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz Tapung.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Muthaba'ah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz Tapung?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Buku Muthaba'ah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz?

C. Penegasan Istilah

1. Efektifitas Guru

Efektifitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektifitasnya. Sebaliknya, hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektifitasnya. Maka dari itu, jika efektifitas tersebut dikaitkan dengan pembinaan, maka efektivitas kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk memelih tujuan pembinaan yang tepat dengan menggunakan media atau perlatan-peralatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Dalam pengertian lain Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk

memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Buku Mutabaah

Buku Mutabaah merupakan buku yang berisi laporan kegiatan siswa yang meliputi kegiatan tahfizh dan ibadah harian siswa. Laporan tahfizh meliputi laporan tilawah, tambahan hafalan serta muroja'ah. Sedangkan laporan ibadah harian meliputi laporan sholat wajib, sholat sunnah, sedekah/infak serta membantu orang tua. Buku ini sengaja dibuat untuk memonitoring kegiatan siswa ketika dirumah. Dengan adanya buku ini, diharapkan orangtua lebih bisa berperan aktif ketika siswa dirumah. Buku ini dilengkapi dengan tabel dan kolom tanda tangan orangtua dan guru pembimbing yang bertujuan untuk mengecek perkembangan siswa.

4. Media Pembinaan Ibadah Harian

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Dalam kamus Besar Ilmu Pengetahuan media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Ibadah harian siswa adalah kegiatan ibadah yang dilakukan siswa sebagai kegiatan sehari-hari. Ibnu Taimiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukkan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (al hubb). Ibadah khasanah adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash yang dapat diartikan sebagai ibadah mutlak dimana ibadah ini dilakukan sesuai dengan perintah atas hukum Allah. Ibadah harian mencakup segala aspek ibadah harian, baik yang bersifat wajib ataupun sunnah, diantaranya: Sholat wajib, sholat sunnah, baca qur'an. Infak/sedekah, membantu orang tua dan lain sebagainya.

Melalui pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembinaan ibadah harian adalah sarana ataupun perantara yang

digunakan oleh tenaga pengajar untuk mengarahkan siswa pada pola hidup yang lebih baik terkait ibadah harian yang telah diwajibkan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Efektifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Mutabaah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz?
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Buku Mutabaah Sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Imtiyaz?

2. Manfaat Penelitian

Pengkajian dari permasalahan ini diharapkan mempunyai nilai tambah baik bagi pembaca terlebih lagi bagi penulis sendiri, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara umum, kegunaan penelitian yang dilakukan ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khazanah intelektual terkait peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa, serta dapat juga digunakan sebagai bahan acuan untuk pihak-pihak yang akan meneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menambahkan informasi dan wawasan bagi masyarakat umum, para guru, tenaga pengajar yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan.

1. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru dapat meningkatkan profesionalitas dalam pengembangan ibadah harian siswa
- b. Guru mampu untuk memonitoring perkembangan amalan yaumiayah siswa
- c. Guru memperoleh gambaran penerapan penggunaan buku Mutabaah sebagai media memonitoring ibadah harian siswa

2. Manfaat bagi Siswa

- a. melalui penggunaan buku Mutabaah siswa bisa lebih aktif sadar akan kewajiban menjalankan ibadah harian dimanapun
- b. melalui penggunaan buku Mutabaah siswa lebih merasa diawasi untuk lebih giat dalam melaksanakan ibadah harian

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
- b. Perbaiki proses dan hasil pengembangan ibadah harian siswa
- c. Sekolah dapat meningkatkan proses pengembangan ibadah harian siswa

4. Manfaat Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian berikutnya untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pengembangan di sekolah.

5. Manfaat/Sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Indonesia

Sebagai bahan analisis dan pengembangan bagi dunia Pendidikan agar lebih meningkatkan kembali mutu pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bagus, Untuk membantu para pengajar dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Efektifitas Guru

a. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil.¹⁰ Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. Istilah efektivitas atau keefektivan merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris “*Effectifness*” yang dalam Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia diartikan dengan keberhasilan, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil, berhasil guna (tindakan) serta dapat pula berarti berlaku (tentang Undang-Undang/ Peraturan).¹¹

Indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut:¹²

a. Ketepatan waktu

Waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi tapi juga

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jilid V

¹¹ Gary Jonathan Mingkid, Daud Liando, dkk, “*Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan*”. Jurnal Eksekutif, Vol.2 Nomor 2, 2017.

¹² Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011) h.. 7-9.

dapat berakibat terhadap kegagalan suatu aktivitas organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Ketepatan Perhitungan Biaya

Berkaitan dengan ketepatan dalam pemanfaatan biaya, dalam arti tidak mengalami kekurangan juga sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik. Ketepatan dalam menetapkan satuan-satuan biaya merupakan bagian daripada efektivitas.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Dengan ketetapan ukuran sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

d. Ketetapan dalam menentukan pilihan

Menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan juga bukan hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga dapat menemukan yang terbaik diantara yang baik.

e. Ketepatan berfikir

Ketetapan berfikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti maka akan mengalami kegagalan dalam organisasi.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan yang berorientasi kepada jangka panjang.

h. Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun kolektif/organisasi sangat menentukan keberhasilan organisasi tersebut. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

b. Guru

Guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya adalah sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum

merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional.

Menurut Helmawati “disekolah, pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi anak didik dan pertumbuhan kemampuannya”.¹³ Sedangkan Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tugas seorang pendidik adalah membimbing dan mengetahui kebutuhan atau kesanggupan dari peserta didik, membuat situasi yang kondusif bagi keberlangsungan proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna di tumbuh kembangkan kepada peserta didik, serta membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.

Dari penjelasan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa guru merupakan fasilitator yang memiliki peran penting di bidang pendidikan yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat yang baik.

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Seorang ahli bernama Prey Katz menyatakan bahwa, peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihatnasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan,

¹³ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilainilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁴

Seorang ahli lainnya yaitu Menurut James W. Brown menyatakan bahwa, peran serta tugas seorang pendidik antara lain: mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁵ Guru memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didiknya karena guru sebagai figur yang ditiru. Guru adalah orang tua kedua peserta didik saat di sekolah sehingga guru harus menjadi contoh yang teladan bagi peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *efektivitas guru adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan seorang guru dalam melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh.*

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “*pendidikan*” dan “*agama Islam*”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.¹⁶ Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 143.

¹⁵ *Ibid.* 144.

¹⁶ Musyafa’Fathoni, *Pendidikan Agama Islam*, 2010

mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.¹⁷

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya, menurut Darajat pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah

¹⁷ Bunyamin, *Arti Penting Pendidikan*, 2018

salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara continue antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan:

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

1. terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
2. terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah
3. terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

3. Buku Mutabaah

Menurut Sujarwas, buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar, mempunyai nilai strategis dan praktis sebagai sarana dalam menentukan atau menunjang proses belajar. Oleh karena itu agar menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sumber belajar yang

cocok dengan pembelajaran, maka kriteria yang sebaiknya dipenuhi yaitu, tersedia dengan cepat, memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar mengajar.¹⁸

Dengan gambaran diatas, maka kehadiran buku pelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu hal yang penting dan berguna. Sedangkan salah satu upaya yang dapat dilakukan madrasah adalah memfasilitasi santri dengan seluruh buku baik berupa buku bacaan, buku paket pelajaran, maupun buku panduan praktik ibadah santri (buku ibadah amaliyah madrasah).

a. Pengertian Buku Mutabaah

Buku ibadah amaliyah merupakan buku panduan yang berisi materi ibadah praktis atau ibadah sehari-hari. Buku ibadah amaliyah merupakan buku panduan praktik ibadah santri yang wajib di pegang oleh santri dan guru di madrasah Tsanawiyah Al-imtiyaz desa Karya Indah.

Buku ibadah amaliyah merupakan sebuah buku yang disusun oleh team penyusun dan diperiksa oleh team pemeriksa MTs Al-imtiyaz desa Karya Indah. Buku ibadah amaliyah hanya memuat daftar materi yang wajib dikuasai oleh seluruh santri untuk dipresentasikan di hadapan majelis guru/wali kelas sebagai pembina mereka.

Buku ibadah amaliyah berisi ibadah praktis atau materi ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti materi amalan yaitu berupa

¹⁸ Sujarwas, M. Sc, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 196.

hafalan doa-doa sunnah, surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, bacaan shalat, shalawat, dan zikir. Buku ibadah amaliyah tidak hanya berupa hafalan tetapi ada juga praktik ibadah. Seperti praktik shalat sunnah, praktik wudhu, praktik membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah lainnya.¹⁹

b. Tujuan Penggunaan Buku Mutabaah

Dalam sebuah instansi pendidikan, tentu ada tujuan dari setiap program ataupun penggunaan dari sebuah pengembangan. Dibuatnya buku Mutabaah tentu juga memiliki tujuan, antara lain:

1. Memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca tulis Al-Qur'an dan ilmu tajwid.
2. Untuk mengukur standar kecakapan bagi santri yang meliputi kecakapan praktik ibadah seperti: praktik ibadah dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an, praktik materi fikih, Praktik zikir dan praktik menghafal dan membaca doa sunnah yang langsung diujikan langsung depan Pembina masing - masing.
3. Bertujuan membantu santri dalam memahami dan mengamalkan sunah-sunah rasul, melalui doa-doa sunnah, wirid, zikir, bacaan shalat, surat pendek Al-Qur'an dan beberapa bacaan shalawat serta materi panduan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang sudah ditargetkan oleh madrasah.

¹⁹ Wawancara sementara dengan bapak Suprayogi, S.H terkait buku Mutabaah, 2 oktober 2023

4. Menciptakan lulusan atau alumni yang paham akan ilmu agama, mampu mempraktikkan dengan benar apa yang telah diajarkan dan disampaikan oleh pembimbing selama mengikuti pembinaan praktik ibadah santri di Mts Al-imtiyaz desa Karya Indah. Ketika berada ditengah-tengah masyarakat.
 5. Bertujuan membentuk sifat santri yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seseorang hamba yang bertakwa kepada Allah Swt.
 6. Bertujuan membentuk sifat santri yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk keburukan dan tantangan hidup agar kelak hidupnya layak dan bermanfaat bagi orang lain.
- c. Petunjuk Umum Penggunaan Buku Mutabaah
1. Buku ini merupakan buku panduan praktik ibadah santri yang wajib dipegang oleh guru dan santri di Madrasah Tsanawiyah Al-imtiyaz desa Karya Indah.
 2. Pembinaan penyeteroran buku Ibadah Amaliyah, dilakukan sekurang-kurangnya seminggu sekali, dijadikan sebagai muatan lokal atau diberikan waktu khusus.
 3. Pelaksanaan pembinaan lebih bersifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual.
 4. Pengujian kecakapan oleh pembina, dilakukan selambat - lambatnya 2 minggu sebelum pelaksanaan ujian semester.

5. Ketuntasan penyeteroran buku Ibadah Amaliyah menjadi persyaratan mengikuti ujian semester pada setiap tingkatan kelas.
6. Hasil pengujian diterbitkan pada raport khusus pondok.
7. Buku Ibadah Amaliyah harus di bawa setiap saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru pembina.
8. Pembina penyeteroran buku Ibadah Amaliyah adalah majelis guru/wali kelas, sebagaimana surat keputusan yang ditetapkan kepala madrasah.
9. Untuk menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, penggunaan buku Ibadah Amaliyah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.

4. Media

Sering kali kita mendengar bahkan berbicara tentang media, baik itu di rumah, di lingkungan masyarakat terlebih di lingkungan sekolah. Kata media sangat berkaitan erat dengan penyampaian informasi. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan tentang pengertian media.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.²⁰ Dengan kata lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Kaitannya dengan

²⁰ Daryanto, Media Pembelajaran, Hal. 4

pembelajaran maka media diartikan sebagai suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antarasumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.²¹

Istilah “*media*” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “*teknologi*” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa Inggris art) dan logos (bahasa Indonesia “*ilmu*”). Menurut Webster “*art*” adalah keterampilan (skill) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai berikut :

“Perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat bahan ayau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.”

Secara etimologis kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar.²² Dalam bahasa arab, media disebut wasail bentuk jama’ dari wasilah yakni sinonim al-

²¹ Arief S. Sadiman, All., Media Pembelajaran (Pengertian Pengembangan, Pemanfaatannya)..., Hal. 5

²² Azhar Arsyad, Media Pengajaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 3

wasih yang artinya juga tengah. Kata tengah'itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara (wasilah) atau yang megantarai kedua sisi tersebut.²³

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media secara etimologis berarti tengah, perantara atau pengantar. Dari sini, berkembang berbagai definisi terminologis mengenai media yang antara lain menyatakan bahwa :

*“Media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Selain itu ada yang menyebutkan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Ada juga yang memaknai media sebagai saluran informasi”.*²⁴

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.²⁵

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau

²³ Munadi Yudhi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, Hal. 6

²⁴ Rayandra Asyhar, Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, Hal. 4

²⁵ Menurut Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006) Hal. 119

elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.²⁶

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

5. Pembinaan Ibadah harian Siswa

a. Pengertian Pembinaan Ibadah Siswa

Pembinaan adalah asal katanya “*bina*” yang artinya “*membangun, mendirikan.*” Dalam bahasa arab berasal dari kata “*banaa*” yabnaa, banaaun” yang berarti membangun, memperbaiki.²⁷ Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata “*pembinaan*” mengandung arti: “Penyempurnaan, pembaharuan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Adapun pengertian- ibadah yaitu ibadah secara bahasa dalam Eksiklopedi Islam yang berarti mematuhi, tunduk, dan berdoa. Sedangkan menurut istilah ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan dzat yang memiliki puncak keagungan, Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala bentuk kegiatan (perbuatan dan perkataan) yang dilakukan pada setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah Swt.

²⁶ Ibid, Hal. 4

²⁷ Nora Kasih, *Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma"had Al-Jami"ah Iain Pontianak*, Jurnal JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education , Vol. 3, No. 2, 2020, h.13

Dalam pengertian umum, ibadah adalah kegiatan atau perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi berbagai kehidupan dunia, yang disertai niat mencari ridha Allah, serta dijalankan dengan memperhatikan norma-norma keagamaan. Disamping itu, ibadah dalam pengertian tak terbatas pada masalah ritual saja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan dalam hubungannya dengan individu dan sosial, dan ritual yang dilandasi oleh ajaran Islam setelah itu ibadah juga bertujuan agar manusia mempunyai sifat yang terpuji, baik hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia serta lingkungannya.²⁸

Dari uraian di atas, maka penulis simpulkan bahwa pembinaan ibadah siswa merupakan aktivitas yang bergerak dalam proses pembimbingan kepribadian kepada santri berupa bimbingan, arahan dan pengawasan mengenai praktik ibadah siswa sebagai seorang muslim. Oleh karena itu Islam memiliki dasar yang menjadi landasan dari pembinaan tersebut, yang menjadi dasar pembinaan sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Tujuan Pembinaan Ibadah Siswa

Menurut Armai Arief dalam Nurun Naimah secara garis besar, arah, tujuan dari pembinaan keagamaan adalah meliputi dua hal, yaitu:

²⁸ Fajar, *Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Jurnal LPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Edisi : Vol.9 No. 1, November, 2008, h. 41.

1. Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seseorang hamba yang bertakwa kepada Allah Swt.
2. Tujuan berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk keburukan dan tantangan hidup agar kelak hidupnya layak dan bermanfaat bagi orang lain.²⁹

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan ibadah siswa adalah untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Yang memiliki akhlak mulia dan mengikuti pancasila sebagai idiologi bangsa Indonesia. Pelaksanaan pembinaan ibadah siswa yang dilakukan di MTs Al-Imtiyaz yaitu proses pembinaan ibadah siswa yang dilakukan ustadz dan ustazah Pembina.

c. Unsur-Unsur Pembinaan Ibadah Siswa

Dalam upaya mencapai tujuan dari pembinaan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya unsur-unsur pendukung. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Materi

Pada dasarnya materi pembinaan ibadah itu tergantung pada tujuan pembinaan ibadah yang hendak dicapai.

²⁹ Nora Kasih., *Op., Cit.*h.131

- a. Materi berupa amalan ibadah santri:
 - 1. Materi praktik membaca dan menghafal Al-Qu'an
 - 2. Materi Praktik Membaca doa sunnah dan bacaan shalat
 - 3. Materi pengayaan praktik bimbingan zikir dan shalawat
- b. Materi praktik ibadah santri:
 - 1. Materi praktik shalat sunah seperti shalat jamak, shalat qhasar, shalat jamak qhasar, shalat imam masbuk
 - 2. Materi Praktik wudhu dan tayamum
 - 3. Materi praktik mengkafani jenazah, memandikan jenazah, dan menguburkan jenazah.

Berdasarkan hasil survey sementara, materi yang disampaikan dalam pembinaan ibadah pada santri dalam kegiatan praktik membaca Al-qur'an seperti tajwid dan penjelasan mengenai materi praktik ibadah di dalam buku ibadah amaliyah.

Untuk praktik ibadah shalat maka ustadz dan ustazah langsung melakukan praktik dan diselingi materi mengenai bagaimana ruku yang benar, bagaimana sujud yang benar, tangannya seperti apa kakinya bagaimana lebih kepada tata cara pelaksanaan shalat begitupun materi praktek ibadah lainnya.

2. Pembina/Pembimbing

Pembina adalah seseorang yang membina sekelompok orang dalam sebuah kegiatan. Dalam kegiatan pembinaan ibadah

santri ini. Setidaknya ada tiga jenis kompetensi yang harus di kuasai guru seperti yang di tuturkan oleh bapak Ngainun Naim dalam bukunya *Menjadi Guru Inspiratif*. Dalam konsep pendidikan Islam guru juga harus memiliki kemampuan filosofis dan fundamentalis. Dalam kompetensi jenis ini setidaknya ada tiga jenis kompetensi yang harus di kuasai seorang guru yaitu:³⁰

- a. Personal-religius yaitu memiliki kepribadian berdasarkan agama islam.di dalamnya melekat nilai-nilai yang dapat ditansinternalisasikan kepada peserta didik seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin dan lain-lain.
- b. Kompetensi sosial-religius yaitu memiliki kepribadian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya. Merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat di wujudkan dalam proses pendidikan.
- c. Kompetensi profesional-religius yaitu seorang guru harus memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional yang di dasarkan atas ajaran Islam.

3. Peserta Terbina (sasaran pembinaan ibadah)

³⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 61.

Faktor ini adalah salah satu unsur yang penting dalam pembinaan ibadah, karena tujuan dari pembinaan ibadah adalah untuk keselamatan individu dalam sebuah pembinaan.

4. Metode

Pengertian metode secara harfiah adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tindakan, karena kata “metode” berasal dari kata “meta” yang berarti melalui dan “todas” berarti jalan. Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Bahar Ali Subhan Mas’at, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 dengan judul “Efektifitas kegiatan Amaliyah Yaumiyah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes. Didalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana hasil dari program amaliyah Yaumiyah terhadap pembentukan karakter disiplin santri.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan bahwa pembentukan karakter disiplin santri melalui Amaliyah Yaumiyah di pondok pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan

pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.³¹

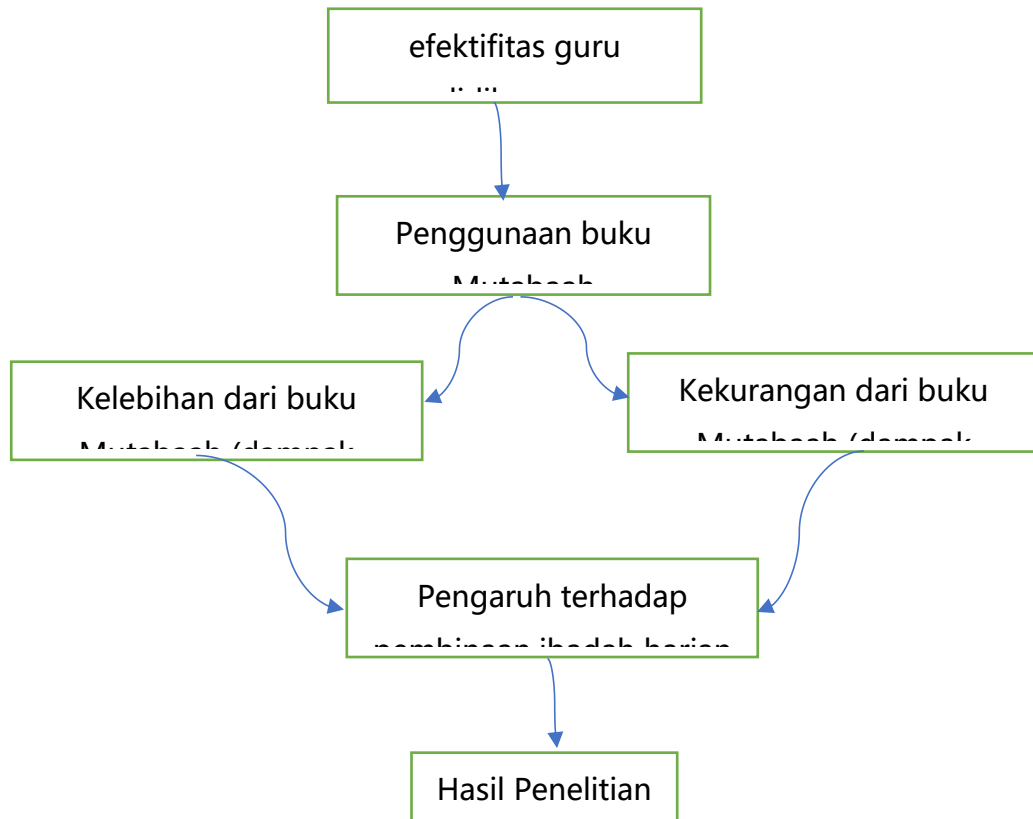
Sedangkan dalam penelitian penulis mengkaji Efektivitas Penggunaan Buku Mutabaah dalam Pembinaan Ibadah siswa di MTs Al-imtiyaz desa Karya Indah, yaitu penelitian yang dilakukan penulis lebih melihat dari segi Efektivitas Penggunaan Buku Ibadah Amaliyah dalam Pembinaan Ibadah Santri dan faktor dominan yang mempengaruhinya.

2. Hesti Rahayu Ningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2019 dengan judul “Efektifitas Ujian Praktik Ibadah Amaliyah sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MA Darul Huda Mayak. Didalam penelitian tersebut bertujuan Untuk mengetahui peran ujian praktik ibadah amaliyah terhadap peningkatan kualitas lulusan di MA Darul Huda Mayak.³² Sedangkan tujuan dari penelitian penulis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan buku ibadah amaliyah dalam pembinaan ibadah santri di MTs Al-imtiyaz desa Karya Indah serta faktor penghambat penggunaan buku Mutabaah.

³¹ Bahar Ali Subhan Mas“at, *pembentukan karakter disiplin santri melalui Amaliyah Yaumiyah di pondok pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

³² Hesti Rahayu Ningsih, *Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Melalui Ujian Praktik Ibadah Amaliyah Di Ma Darul Huda Mayak*.Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

C. Kerangka Berfikir



Untuk mengetahui efektifitas guru pendidikan agama islam terhadap penggunaan buku Mutabaah maka dilakukan beberapa langkah yaitu:

1. Mula-mula peneliti akan meninjau penggunaan buku Mutabaah yang digunakan guru sebagai media kontroling dan monitoring
2. kemudian peneliti akan mencari kelebihan (dampak positif) serta kekurangan (dampak negatif) penggunaan buku Mutabaah di sekolah
3. kemudian peneliti akan menyimpulkan pengaruh dari penggunaan buku Mutabaah yang selama ini dipakai oleh guru agama islam sebagai media untuk pembinaan ibadah harian siswa
4. terakhir, peneliti akan menuliskan hal yang diteliti sebagai hasil penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya dilakukan dengan meninjau langsung ke lokasi yang di teliti.³³ Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai data utama atau data primer.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, mereka mengatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian agar memperoleh data yang diinginkan.³⁵ Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-imtiyaz, tepatnya di

³³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), hal. 56

³⁴ Febri Giantara, Reni Amiliya, Siti Aminah, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Pekanbaru, Amerta Media, 222) hal. 77

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 53

Jl. Garuda Sakti KM.12, desa Karya Indah, kecamatan Tapung, kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan waktu dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Maka penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal hingga akhir penulisan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Guru pendidikan agama islam serta siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-imtiyaz.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau berupa himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti agar pokok persoalan yang hendak diteliti bisa mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian ini adalah penggunaan buku Mutabaah di Madrasah Tsanawiyah Al-imtiyaz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal terpenting dalam merumuskan sebuah penelitian adalah mengumpulkan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik tertentu yang sesuai,

adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian yang di temukan di lapangan.³⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipatif, karena peneliti tidak menjadi pelaku dan peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap penggunaan buku Mutabaah serta pembinaan ibadah harian di madrasah Tsanawiyah Al-Intiyaz.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun terhadap narasumber atau sumber data. Namun dengan kemajuan teknologi saat ini, proses wawancara dapat di lakukan juga tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi berstruktur (*semistructure interview*) yakni meliputi membuat sebuah pedoman sebelum melakukan wawancara, akan tetapi pedoman tersebut tidak bersifat aktif agar peneliti

³⁶ Ibal Hasan, *Pokok Pokok Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm, 186

menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan meluas tetapi tetap berpegang pada pokok permasalahan yang di inginkan.³⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki, mengkaji dan menganalisis untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan peneliti di antaranya benda benda tertulis seperti buku, jurnal, artikel, undang undang, peraturan peraturan, arsip perkara, dan dokumen pendukung lainnya.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁸

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.³⁹ Menurut Wijaya triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁰ Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

³⁷ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 121

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

³⁹ Sugiyono, *Muamahami Penelitian Kualitatif*, (Bandun: Alfabeta, 2010), Cet VI. Hal.83

⁴⁰ Wijaya, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2018) hal. 121

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisa suatu data menjadi langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan kesimpulan terhadap data yang dikumpulkan peneliti. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya

dideskripsikan kemudian dianalisa dalam sebuah laporan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode yang peneliti gunakan adalah dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.⁴¹

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan proses merangkum data, dengan pencatatan di lapangan dan dirangkum sesuai dengan hal-hal yang penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksi disusun dalam bentuk refleksi. Laporan-laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum dipilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja, berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁴¹ I Made Wartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 155

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah di pahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi skripsi ini, maka penulisannya di lakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, teori-teori yang diangkat penulis yaitu mengenai

teori-teori tentang pengawasan, penelitian relevan dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hal berupa, deskripsi awal kelas penelitian, deskripsi tahap perencanaan tindakan, deskripsi tahap evaluasi, analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab Ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Imtiyaz

MTs Al-Imtiyaz adalah lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem pendidikan Islamic Full Day School. Sekolah ini lahir dari tekad keluarga Bapak H. Hasyimi Majdi untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, qurani dan mandiri. MTs Al-Imtiyaz berdiri diatas tanah kepemilikan pribadi bapak H. Hasyimi Majdi yang diwakafkan untuk pendidikan seluas 9 Hektare dengan kondisi sudah di tanami sawit dan memiliki hasil produktif. Awalnya bapak H. Hasyimi Majdi mewawakfkan tanah tersebut kepada pihak KEMENAG Untuk dikelola, namun melihat perkembangan yang tidak kunjung ada progres maka bapak H. Hasyimi Majdi menarik kembali yang kemuiian atas kesepakatan bersama keluarga Akhirnya sepakat untuk mendirikan Lembaga pendidikan yang dikelola oleh dana pribadi.

Keinginan dan tekad yang kuat dari keluarga akhirnya berbuah hasil, pada tahun 2021 resmi berdiri MTs Al-Imtiyaz dengan ibu Inayati Robbani, SP sebagai kepala sekolah pertama. MTs Al-Imtiyaz berdiri di bawah naungan Yayasan Pribadi bapak H. Hasyimi Majdi yakni yayasan Farhas Sabili Assakinah. MTs Al-Imtiyaz adalah sekolah swasta yang menerapkan sistem sekolah Islam di desa Karya Indah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Masyarakat mendukung penuh hadirnya sekolah Islam ditengah-

tengah masyarakat. Ini dilihat dari banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya untuk bersekolah di MTs Al-Imtiyaz dan meminta kepada Pihak Yayasan untuk mendirikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). Alhamdulillah ada tahun 2022 berdiri MI Al-Imtiyaz, dan tahun 2024 ini sedang fokus menyusun administrasi terkait pendirian MA Al-Imtiyaz. Siswa angkatan pertama MTs Al-Imtiyaz berjumlah 26 Siswa (15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan). Kini MTs Al-Imtiyaz suda berusia 3 tahun lebih dan terus berkembang berkat peran serta masyarakat dalam memajukannya. Kini siswa MTs Al-Imtiyaz berjumlah 156 Siswa.

2. Letak Geografis

MTs Al-Imtiyaz terletak di Jl. Garuda Sakti, KM.12, Desa Karya Indah, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. MTs Al-Imtiyaz mempunyai batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Garuda Sakti
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan kelapa sawit warga
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan kelapa sawit warga
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman warga desa Karya Indah

MTs Al-Imtiyaz memiliki lokasi yang strategis, terletak dipinggir jalan arteri yakni Jl. Garuda Sakti yang menghubungkan Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar. Lokasi sekolah ini juga dekat dengan sekolah formal seperti SD Negeri dan SMP negeri yang membuat MTs Al-Imtiyaz kemudian menjadi salah satu pilihan yang sangat diperhitungkan.

3. Visi dan Misi MTs Al-Imtiyaz

a. Visi

Terwujudnya generasi Qurani yang berakhlak mulia dan mandiri

b. Misi

1. Melakukan Pembiasaan Ibadah Harian
2. Melaksanakan Pembelajaran Tahfizh Al-Quran
3. Membudayakan 5S (Snyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
4. Melatih Skill Siswa dengan Kegiatan Kemandirian Diri

4. Sarana Prasarana

a. Sarana

Sarana adalah segala bentuk benda maupun alat yang digunakan dalam menunjang aktivitas untuk mencapai tujuan. Semua sarana yang digunakan di MTs Al-Imtiyaz dalam kondisi baik, ini merupakan tanggung jawab yayasan dalam memberi pelayanan dan menjaga mutu pendidikan. Peneliti memberi data sarana sekolah secara universal, dikarenakan sarana ini bersifat umum dan banyak jenis ragamnya. Berikut contoh sarana umum yang ada; buku pembelajaran, meja, kursi, papan tulis, kipas angin, alat tulis, labtop, wifi, mading, alat kebersihan, rak buku, pengeras suara, air galon, bendera dan lain sebagainya.

Semua sarana yang ada di MTs Al-Imtiyaz berfungsi dengan baik. Jika ditemukan sarana yang terkendala atau bermasalah, akan dilakukan perbaikan oleh yang bersangkutan, baik itu guru maupun jenitor sekolah.

Hal ini prosedural, demi kelancaran keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah.

b. Prasarana

Tabel Prasarana MTs Al-Imtiyaz

No.	Prasarana Fisik	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor	1	Baik
4	Unit Kesehatan Sekolah	1	Baik
5	Kantin	1	Baik
6	Koperasi Sekolah	1	Baik
7	Ruang Belajar	6	Baik
8	WC siswa Laki-laki	2	Baik
9	WC siswa Perempuan	4	Baik
10	WC Guru Perempuan	1	Baik
11	WC guru Laki-laki	1	Baik
12	Parkiran Guru dan Karyawan	1	Baik
13	Parkiran Siswa	1	Baik
14	Area Wudhu Laki-laki	1	Baik
15	Area Wudhu Perempuan	1	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Lapangan Futsal	1	Baik
18	Lapangan Volly	1	Baik
19	Lapangan Badminton	1	Baik
20	Lapangan Upacara	1	Baik
21	Ruang Tata Usaha	1	Baik
22	Ruang Kesiswaan	1	Baik
23	Ruang OSIS	1	Baik

5. Guru dan Karyawan

Guru dan Karyawan MTs Al-Imtiyaz

No.	Nama	Jabatan
1	Nurhayati, ST	Kepala Sekolah
2	Suprayogi, S.H	Waka. Kesiswaan
3	Yezi Nur Azuzah, S.Sos	Waka. Humas
4	Delfia Sundari, ST	CO. PSDM dan Tahfizh
5	Lendra Elpita, S.Pd	Guru
6	Nasprianto, S.Ag	Guru
7	Muhammad, SE	Guru
8	Siti Nurjannah, S.Kom	Tata Usaha
9	Mahda Naura Nazifah, S.Pd	Guru
10	Abdurrahman, S.Pd	Guru
11	Lara Julizawati, S.Pd	Guru
12	Bella Fadillah, S.Pd	Guru
13	Raudhatul Ghina, S.Pd	Guru
14	Rizky Dewi Maharani, S.pd	Guru
15	Hatim Mahmud Al-Hafizh, S.Pd	Guru
16	Ririn Fradina Utari, S.Pd	Guru
17	Firmansyah, S.Pd	Guru
18	Khamarullah, S.Pd	Guru
19	Abdul Muin, S.H	Guru
20	Rifqi Hafizul Adzkia, SE	Bendahara
21	Ramis	Keamanan/Satpam
22	Ike	CO. Kantin
23	Nurul	Kantin
24	Lola	Koperasi

6. Jumlah Peserta Didik

Jumlah Siswa MTs Al-Imtiyaz

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	7A	Laki-laki	28
2	7B	Perempuan	23
3	8A	Laki-laki	29

4	8B	Perempuan	21
5	9A	Laki-laki	28
6	9B	Perempuan	29
	6 Kelas		158

B. Penyajian Data

1. Implementasi Penggunaan Buku Muthabaah oleh Guru sebagai Media Pembinaan Ibadah Harian Siswa

Dalam proses pembinaan ibadah harian siswa, MTs Al-Imtiyaz menjadikan buku Muthabaah sebagai media kontroling dan Monitoring untuk mengetahui perkembangan ibadah haran siswa disekolah dan dirumah. Selaian itu, buku Muthabaah juga digunakan untuk mengontrol perkembangan program Tahfizh para siswa. Penggunaan buku Muthabaah sebagai pilihan utama sekolah sebagai media pembinaan ibadah harian siswa merupakan kesepakatan pihak sekolah dengan orangtua siswa dengan maksud tercapainya tujuan dan visi dari sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Field Riset atau penelitian lapangan dengan maksud meraih hasil yang maksimal. Maka dalam penelitian ini akan dicantumkan data dari beberapa sumber melalui Observasi, Wawancara dan Dokumenasi.

a. Data Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2024

Waktu : 08.00 – 09.15 WIB

Nama Guru : Abdurrahman,S.Pd

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
-----	--------------	----	-------

1	Guru masuk dengan membawa perlengkapan pembelajaran	✓	
2	Guru mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran	✓	
3	Guru bersama siswa membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran	✓	
4	Guru memeriksa buku Muthabaah yang telah diisi oleh siswa	✓	
5	Guru menandatangani kolom dan tabel yang sudah diisi oleh siswa	✓	
6	Guru memberikan informasi terkait pelaksanaan ibadah haraian	✓	
7	Siswa tampak semangat dengan adanya pemeriksaan buku muthabaah	✓	
8	Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa yang kurang aktif ibadah hariannya	✓	
9	Siswa tampak memahami dan sadar setelah diberikan nasehat oleh guru	✓	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi pertama menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang peneliti observasi semuanya terlaksana dan tercapai, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku muthabaah memiliki efektifitas yang sangat baik.

Hari/Tanggal : Selasa, 17 September 2024

Waktu : 08.00 – 09.15 WIB

Nama Guru : Abdurrahman, S.Pd

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru masuk dengan membawa perlengkapan pembelajaran	✓	
2	Guru mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran	✓	
3	Guru bersama siswa membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran	✓	

4	Guru memeriksa buku Muthabaah yang telah diisi oleh siswa	✓	
5	Guru menandatangani kolom dan tabel yang sudah diisi oleh siswa	✓	
6	Guru memberikan informasi terkait pelaksanaan ibadah haraian	✓	
7	Siswa tampak semangat dengan adanya pemeriksaan buku muthabaah	✓	
8	Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa yang kurang aktif ibadah hariannya	✓	
9	Siswa tampak memahami dan sadar setelah diberikan nasehat oleh guru	✓	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kedua menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang peneliti observasi semuanya terlaksana dan tercapai, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku muthabaah memiliki efektifitas yang sangat baik.

Hari/Tanggal : Selasa, 24 September 2024

Waktu : 08.00 – 09.15 WIB

Nama Guru : Abdurrahman, S.Pd

No.	Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru masuk dengan membawa perlengkapan pembelajaran	✓	
2	Guru mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran	✓	
3	Guru bersama siswa membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran	✓	
4	Guru memeriksa buku Muthabaah yang telah diisi oleh siswa	✓	
5	Guru menandatangani kolom dan tabel yang sudah diisi oleh siswa	✓	
6	Guru memberikan informasi terkait pelaksanaan ibadah harian	✓	
7	Siswa tampak semangat dengan adanya pemeriksaan buku muthabaah	✓	

8	Guru memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa yang kurang aktif ibadah hariannya	✓	
9	Siswa tampak memahami dan sadar setelah diberikan nasehat oleh guru	✓	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi ketiga menunjukkan bahwa dari 9 aspek yang peneliti observasi semuanya terlaksana dan tercapai, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku muthabaah memiliki efektifitas yang sangat baik.

b. Data Wawancara

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai informan yang sangat berpengaruh dalam penggunaan buku Muthabaah, diantaranya Ibu Nurhayati, ST (Kepala Sekolah), Bapak Suprayogi, S.H (Waka. Kesiswaan dan Guru PAI), Bapak Abdurrahman, S.Pd (Guru PAI dan Tahfizh). Berikut hasil wawancara dan bincang-bincang peneliti dengan Narasumber:

1. Informan Pertama

Identitas Informan : Nurhayati, ST
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/ Tanggal : Selasa, 24 September 2024
 Waktu : 09.00 – 09.30 WIB
 Tempat : MTs Al-Imtiyaz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pemeriksaan buku muthabaah dilakukan?	Pemeriksaan buku muthabaah dilakukan oleh guru pembimbing yang melihat kolom serta tabel tabel yang di isi oleh siswa terkait laporan ibadah harian dan perkembangan tahfizh
2	Kapan pemeriksaan buku muthabaah dilakukan?	Pemeriksaan buku muthabaah dilaksanakan setiap hari pada jam Tahfizh

3	Menurut ibu, apa saja kegunaan yang tampak dari penggunaan buku Muthabaah?	Manfaat ataupun kegunaan yang sudah tampak saat ini yaitu santri sudah mulai semangat untuk saling berlomba-lomba dan berpacu dengan tamannya terkait perkembangan pada program tahfizh.
4	Apa yang biasa yang dilakukan oleh guru ketika mendapati siswa yang kurang aktif?	Untuk siswa yang kurang aktif biasanya para guru pembimbing memberikan evaluasi terhadap anak yang bersangkutan
5	Bagaimana proses evaluasi dilaksanakan?	Evaluasi dilaksanakan satu minggu sekali setelah melihat dan memeriksa perkembangan siswa melalui buku muthabaah.
6	Menurut ibu, apakah buku Muthabaah sangat efektif digunakan sebagai media kontroling dan monitoring ibadah harian siswa?	Menurut saya, untuk saat ini penggunaan buku muthabaah sudah efektif dan sangat membantu

2. Informan Kedua

Identitas Informan : Suprayogi, S.H
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
 Hari/ Tanggal : Selasa, 24 September 2024
 Waktu : 10.00 – 10.30 WIB
 Tempat : MTs Al-Imtiyaz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses dalam menerapkan penggunaan buku Muthabaah?	Penggunaan buku Muthabaah diterapkan dengan maksud memonitoring kegiatan ibadah dn tahfizh siswa, dalam penerapannya buku muthabaah diperiksa setiap harinya oleh guru pembimbing.
2	Kapan pemeriksaan buku muthabaah dilakukan?	Pemeriksaan buku muthabaah dilaksanakan pada jam Thafizh oleh guru pembimbing.
3	Menurut bapak, apakah	Ya, menurut saya penggunaan buku

	dengan penggunaan buku muthabaah dapat meningkatkan semangat anak dalam melaksanakan ibadah harian?	muthabaah telah meningkatkan semangat siswa untuk melaksanakan amalan yaumiyah, sebab guru pembimbing selalu memeriksa setiap harinya dan selalu memberikan perhatian baik kepada siswa yang aktif maupun yang kurang aktif dalam melaksanakan ibadah harian.
4	Bagaimana penanganan terhadap siswa yang perkembangannya tidak baik?	Untuk siswa yang perkembangan ibadah hariannya tidak baik maka akan guru pembimbing akan berkoordinasi dengan orangtua siswa untuk mengkomunikasikan terkait evaluasi terhadap siswa yang bersangkutan.
5	Bagaimana proses evaluasi dilaksanakan?	Evaluasi dilaksanakan satu minggu sekali setelah melihat dan memeriksa perkembangan siswa melalui buku muthabaah.
6	Menurut bapak, apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan buku Muthabaah?	Menurut saya, faktor pendukungnya berupa guru-guru yang selalu aktif memeriksa buku muthabaah dan siswa yang selalu mengisi kolom serta tabel yang telah disediakan di buku Muthabaah. Untuk penghambatnya sendiri yaitu buku muthabaah yang terkadang tertinggal, rusak atau hilang sehingga tidak dapat diperiksa.

3. Informan Ketiga

Identitas Informan : Abdurrahman, S.Pd
 Jabatan : Guru PAI dan Tahfizh
 Hari/ Tanggal : Selasa, 24 September 2024
 Waktu : 11.00 – 11.30 WIB
 Tempat : MTs Al-Imtiyaz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak selalu	Iya, saya selalu membawa

	membawa perlengkapan mengajar ketika masuk ke kelas?	perlengkapan berupa alat dan media pembelajaran
2	Apakah pembelajaran selalu dibuka dan ditutup dengan doa?	Iya, pembelajaran wajib dibuka dan ditutup dengan beberapa doa
3	Bagaimana proses pelaksanaan pemeriksaan buku Muthabaah?	Pemeriksaan dilaksanakan satu persatu secara bergantian untuk melihat perkembangan ibadah harian siswa dan perkembangan tahfizh mereka
4	Apa respond yang diberikan oleh para siswa setelah pemeriksaan buku Muthabaah?	Bagi siswa yang sudah mendapatkan tanda tangan setelah diperiksa biasanya merasa dihargai dan semakin semangat
5	Apakah ada siswa yang tidak membawa atau tidak mengisi buku Muthabaah?	Ada, biasanya mereka yang tidak mengisi beralasan lupa, sedang ada juga yang tertinggal dirumah
6	Apa tindakan bapak terhadap siswa yang tidak membawa atau tidak mengisi buku Muthabaah?	Biasanya saya beri tugas tambahan berupa kenaikan jumlah hafalan yang harus disetorkan atau menulis surah yang sedang di hafal
7	Menurut bapak, apakah buku Muthabaah sangat membantu?	Iya, sangat membantu sekali, karena memudahkan saya untuk lebih mengetahui perkembangan siswa baik disekolah atau dirumah baik itu ibadah hariannya atau tahfizhnya

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama dengan para informan, berikut peneliti simpulkan hasil wawancara dan bincang-bincang peneliti dengan Narasumber:

“MTs Al-Imtiyaz menggunakan Buku Muthabaah sebagai media kontroling dan monitoring Ibadah Harian siswa dan perkembangan program Tahfizh. Penggunaan buku Muthabaah yang selalu diperiksa oleh guru memberikan kemudahan bagi guru untuk melihat perkembangan ibadah siswa baik disekolah maupun dirumah. Selain itu, kolom-kolom yang berisi tanda tangan orangtua dan guru pembimbing mempermudah kami untuk melihat sejauh mana

*pengawasan yang diberikan oleh orangtua dan guru terhadap pelaksanaan ibadah harian siswa”.*⁴²

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Penggunaan buku Muthabaah sebagai media pembinaan ibadah harian siswa dianggap mempermudah kerja guru dan sekolah untuk melihat perkembangan siswa baik disekolah ataupun dirumah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Suprayogi, S.H selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yang juga menjadi guru PAI sekaligus membina program Tahfozh di MTs Al-Imtiyaz. Berikut pernyataan beliau terkait penggunaan buku Muthabaah oleh guru pendidikan Agama Islam:

*“Penggunaan buku Muthabaah oleh guru PAI memang bertujuan untuk menciptakan kemandirian kepada siswa serta komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, antara guru dengan orangtua. Melalui kolom-kolom buku Muthabaah yang di ceklis oleh siswa yang kemudian ditandatangani oleh orangtua menunjukkan kepedulian orangtua terhadap perkembangan ibadah harian anaknya. Jika kemudian dihadapkan kepada santri yang buku Muthabaahnya banyak yang tidak terisi, maka itu menjadi tugas Guru untuk memberikan nasehat serta pembinaan, dan juga menjadi tugas orangtua untuk memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah harian anaknya ketika dirumah”.*⁴³

Dari wawancara bersama bapak Suprayogi, S.H didapati bahwa penggunaan buku Muthabaah sangat berguna bagi Guru dan Orangtua sebagai ruang komunikasi untuk melihat perkembangan peserta didik.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai salah seorang guru PAI sekaligus pembimbing Thafizh yaitu bapak Abdurrahman, S.Pd. Berikut

⁴² Nurhayati, *Wawancara dengan kepala MTs Al-Imtiyaz* pada hari Selasa tanggal 24 September 2024 pukul 10.00 Wib

⁴³ Suprayogi, *Wawancara dengan Waka. Kesiswaan MTs Al-Imtiyaz* Pada hari Selasa tanggal 24 September 2024 pukul 11.00 Wib

pernyataan beliau terkait penggunaan buku Muthabaah yang selama ini digunakan oleh guru:

“Kami selaku guru PAI merasa sangat terbantu dengan adanya buku Muthaba’ah. Sebelumnya kami selalu mencatat perkembangan setiap siswa dengan catatan pribadi kami yang kadang memakan waktu yang lama untuk mencatat hal itu. Sekarang sudah ada buku Muthabaah yang dipegang dan diisi oleh masing-masing siswa, kami cukup memeriksa serta memberikan nasehat kepada siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan ibadah harian”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Abdurrahman, S.Pd didapati bahwa penggunaan buku Muthabaah sangat efektif karena membantu dan mempermudah kerja guru dalam proses pembinaan ibadah harian santri dibanding dengan sebelumnya hanya menggunakan catatan pribadi.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku Muthbaah memiliki tingkat Efektifitas yang tinggi semenjak diterapkan. Tingkat efektifitas tersebut tentunya didapat dari pelaksanaan yang diterapkan sesuai dengan ketentuan yang semestinya. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti cantumkan terkait penggunaan buku Muthabaah di MTs Al-Imtiyaz:

Penggunaan buku Muthabaah sebagai media pembinaan ibadah harian siswa dilaksanakan setiap hari dan diperiksa oleh guru ketika proses pembelajaran Tahfiz berlangsung. Implementasi penggunaan buku Muthabaah dimulai dengan pemeriksaan buku uthabaah yang dibawa oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa akan maju satu persatu untuk memperlihatkan buku Muthabaahnya. Buku Muthabaah dilengkapi dengan tabel laporan Tahfiz santri yang menunjukkan hafalan yang distorkan,

murojaah, serta laporan terkait tilawah harian. Selanjutnya buku Muthabaah juga dilengkapi kolom-kolom yang menunjukkan laporan ibadah harian siswa mulai dari Sholat wajib, sholat sunnah, infak/sedekah, membantu orangtua dan ibadah lainnya.

Pemeriksaan buku Muthabaah oleh guru dilakukan untuk mengetahui perkembangan setiap siswa terkait ibadah harian dan program Tahfizh. Bagi santri yang tidak mengisi karena tidak melaksanakan ibadah harian dirumah maka akan dievaluasi oleh guru pembimbing dengan memberikan nasehat. Untuk memastikan bahwa santri tersebut melaksanakan ibadah harian dirumah, maka buku Muthabaah dilengkapi dengan kolom tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa siswa tersebut benar-benar telah melaksanakannya.

Selanjutnya, jika didapati siswa yang belum mengisi buku Muuthabaah maka guru pembimbing memberikan jeda waktu kepada siswa yang bersangkutan untuk segera mengisinya. Setelah diperiksa, maka guru pembimbing juga akan memberikan tanda tangan sebagai bukti bahwa kegiatan ibadah harian siswa tersebut telah dilaksanakan dan diperiksa oleh guru pembimbingnya.

c. Data Dokumentasi

Berikut peneliti cantumkan hasil dokumentasi terhadap penggunaan buku Muthabaah di MTs Al-Imtiyaz:

EVALUASI KEGIATAN TAHFIS - TAHFIZH

Bulan: Agustus Tahun: 2019

Hari	Tanggal	Catatan Hafalan Baru (By Muroja'ah) (Surat/ Ayat)	Keterangan	Nilai	Paraf Pembimbing	Paraf Orangtua
Senin						
Selasa						
Rabu						
Kamis	1	Nuh 1-5		93		
Jumat	8	Nuh 6-10		90		
Senin	5	Nuh 11-15		97		
Selasa	6	Nuh 19-24		92		
Rabu	7	Nuh 25-29		95		
Kamis	8	Al insan 1-5		90		
Jumat	9	Al insan 6-10		90		
Senin	12	Al insan 11-15		93		

EVALUASI KEGIATAN TAHFIS - TAHFIZH

Bulan: September Tahun: 2019

Hari	Tanggal	Catatan Hafalan Baru (By Muroja'ah) (Surat/ Ayat)	Keterangan	Nilai	Paraf Pembimbing	Paraf Orangtua
Senin	2	Al Insan 26-30		90		
Selasa	3	Al insan 1-5		93		
Rabu	4	Al insan 6-10		95		
Kamis	5	Al insan 13-19		93		
Jumat	6	Al insan 20-25		92		
Senin	9	Al insan 28-31		90		
Selasa	10	Al mur salaf 1-4		93		
Rabu	11	Al mur salaf 5-7		95		
Kamis	12	Al mur salaf 8-11		90		
Jumat	13	Al mur salaf 12-14		90		
Senin	16	Al mur salaf 15-17		90		

Selasa	15	Al mur salaf 18-21		92		
Rabu	14	Al mur salaf 22-25		90		
Kamis	15	Al mur salaf 26-28		95		
Jumat	16	Al muzzammil 1-9		97		
Senin	19	Al muzzammil 10-15		95		
Selasa	20	Al muzzammil 16-19		93		
Rabu	21	Al muzzammil 20		97		
Kamis	22	Al muddassir 1-17		94		
Jumat	23	Al muddassir 18-30		93		
Senin	26	Al muddassir 31-34		95		
Selasa	27	Al muddassir 35-47		90		
Rabu	28	Al qasas 1-14		90		
Kamis	29	Al qasas 15-21		90		
Jumat	30	Al qasas 22-25		97		

Selasa	17	Al mur salaf 47-50		97		
Rabu	18	Al mur salaf 51-54		90		
Kamis	19	Al mur salaf 55-57		92		
Jumat	20	Al qalam 1-15		95		
Senin	23	Al qalam 16-20		93		
Selasa	24	Al qalam 21-24		90		
Rabu	25	Al Haqqah 1-8		95		
Kamis	26	Al Haqqah 9-13		90		
Jumat	27	Al Haqqah 14-17		92		
Senin	30	Al Haqqah 18-19		93		
Selasa						
Rabu						
Kamis						

LAPORAN TILAWAH HARIAN DAN HAFALAN MURJOJA'AH DI RUMAH

Bulan: Agustus Tahun: 2019

Tgl	Tilawah Harian		Hafalan Baru/ Muroja'ah		Paraf Orangtua	Paraf Pembimbing
	Surat/ Juz	Jml Halaman	Surat/ Juz	Jml Halaman/ Baris		
1	Ju2 7	2 hal				
2	Ju2 7	2 hal				
3	Ju2 7	2 hal				
4	Ju2 7	2 hal				
5	Ju2 7	2 hal				
6	Ju2 7	2 hal				
7	Ju2 7	2 hal				
8	Ju2 7	2 hal				
9	Ju2 7	2 hal				
10	Ju2 7	2 hal				
11	Ju2 8	2 hal				
12	Ju2 8	2 hal				
13	Ju2 8	2 hal				
14	Ju2 8	2 hal				

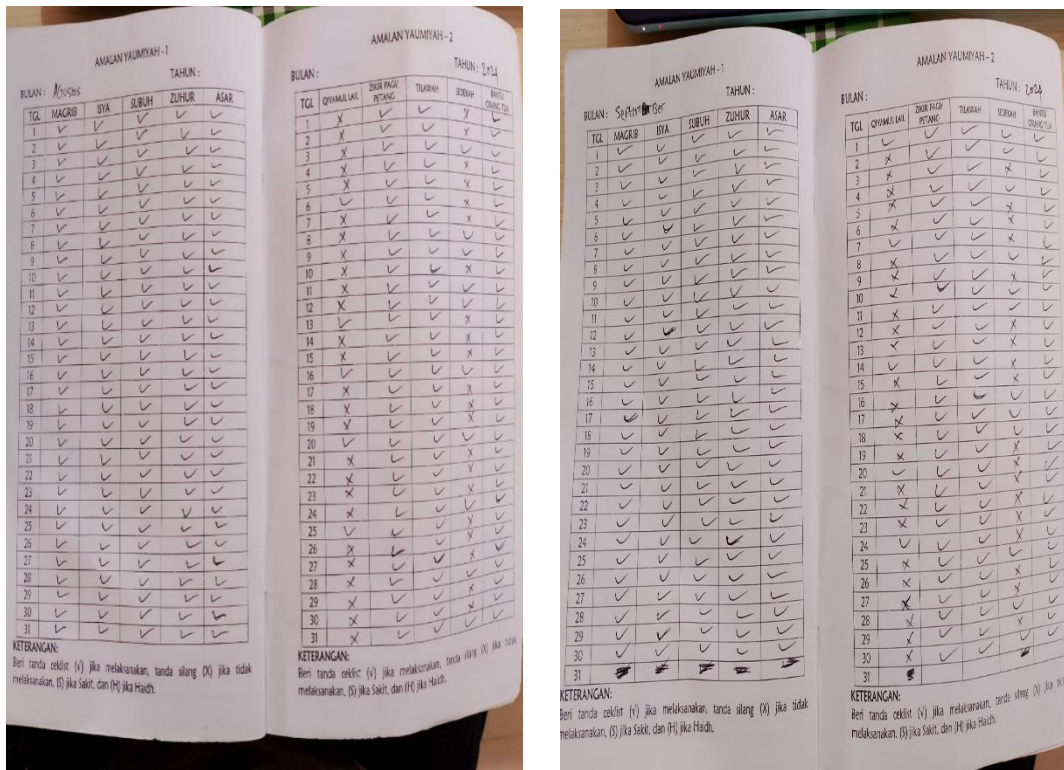
LAPORAN TILAWAH HARIAN DAN HAFALAN MURJOJA'AH DI RUMAH

Bulan: September Tahun: 2019

Tgl	Tilawah Harian		Hafalan Baru/ Muroja'ah		Paraf Orangtua	Paraf Pembimbing
	Surat/ Juz	Jml Halaman	Surat/ Juz	Jml Halaman/ Baris		
1	Ju2 10	2 hal				
2	Ju2 10	2 hal				
3	Ju2 10	2 hal				
4	Ju2 10	2 hal				
5	Ju2 10	2 hal				
6	Ju2 10	2 hal				
7	Ju2 10	2 hal				
8	Ju2 10	2 hal				
9	Ju2 10	2 hal				
10	Ju2 10	2 hal				
11	Ju2 11	2 hal				
12	Ju2 11	2 hal				
13	Ju2 11	2 hal				
14	Ju2 11	2 hal				

15	Ju2 8	2 hal				
16	Ju2 8	2 hal				
17	Ju2 8	2 hal				
18	Ju2 8	2 hal				
19	Ju2 8	2 hal				
20	Ju2 8	2 hal				
21	Ju2 9	2 hal				
22	Ju2 9	2 hal				
23	Ju2 9	2 hal				
24	Ju2 9	2 hal				
25	Ju2 9	2 hal				
26	Ju2 9	2 hal				
27	Ju2 9	2 hal				
28	Ju2 9	2 hal				
29	Ju2 9	2 hal				
30	Ju2 9	2 hal				
31						

15	Ju2 11	2 hal				
16	Ju2 11	2 hal				
17	Ju2 11	2 hal				
18	Ju2 11	2 hal				
19	Ju2 11	2 hal				
20	Ju2 11	2 hal				
21	Ju2 12	2 hal				
22	Ju2 12	2 hal				
23	Ju2 12	2 hal				
24	Ju2 12	2 hal				
25	Ju2 12	2 hal				
26	Ju2 12	2 hal				
27	Ju2 12	2 hal				
28	Ju2 12	2 hal				
29	Ju2 12	2 hal				
30	Ju2 12	2 hal				
31						



Berdasarkan lembar penggunaan Buku Muthabaah diatas, dapat diketahui bahwa:

- a. Penggunaan buku Mutaba'ah membuat siswa disiplin dalam shalat berjama'ah dan buku Muthabaah dapat menjadikan guru mengetahui kemajuan ibadah siswa dan dapat memberikan evaluasi.
- b. Penggunaan buku Mutaba'ah membuat siswa disiplin dalam tilawah dan buku Muthabaah dapat menjadikan guru mengetahui kemajuan ibadah siswa dan dapat memberikan evaluasi.
- c. Penggunaan buku Mutaba'ah membuat siswa disiplin dalam sholat Dhuha dan buku Muthabaah dapat menjadikan guru mengetahui kemajuan ibadah siswa dan dapat memberikan evaluasi.

- d. Penggunaan buku Mutaba'ah membuat siswa disiplin dalam dzikir pagi/petang dan buku Muthabaah dapat menjadikan guru mengetahui kemajuan ibadah siswa dan dapat memberikan evaluasi..
- e. Penggunaan buku Mutaba'ah membuat siswa disiplin dalam hafalan alqur'an dan buku Muthabaah dapat menjadikan guru mengetahui kemajuan ibadah siswa dan dapat memberikan evaluasi.
- f. Penggunaan buku Mutaba'ah membuat siswa disiplin dalam muroja'ah hafaalan dan buku Muthabaah dapat menjadikan guru mengetahui kemajuan ibadah siswa dan dapat memberikan evaluasi.
- g. Penggunaan buku Mutaba'ah membuat siswa disiplin dalam tilawah Al-Quran dan buku Muthabaah dapat menjadikan guru mengetahui kemajuan ibadah siswa dan dapat memberikan evaluasi.
- h. Penggunaan buku Mutaba'ah membuat siswa disiplin dalam membantu orangtua dan buku Muthabaah dapat menjadikan guru mengetahui kemajuan ibadah siswa dan dapat memberikan evaluasi.

2. Strategi Efektifitas Penggunaan Buku Muthabaah

Peneliti mendapati berbagai cara yang dilakukan guru demi meraih efektivitas penggunaan buku Muthabaah. Tanpa adanya strategi, tentu penerapan penggunaan buku Muthabaah berjalan dengan asal asalan dan mustahil tercapainya tujuan. Berdasarkan hasil observasi, berikut peneliti uraikan strategi efektivitas penggunaan buku Muthabaah di MTs Al-Imtiyaz:

- a. Peserta didik diwajibkan membawa buku Muthabaah setiap sesi Tahfizh

- b. Masing-masing guru pembimbing menempatkan diri bersama peserta didik untuk memeriksa buku Muthabaah
- c. Guru menegur dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang belum mengisi buku Muthabaah
- d. Guru pembimbing menghubungi orangtua peserta didik yang buku Muthabaahnya tidak terisi karena tidak melaksanakan kewajiban
- e. Memotivasi dan menguatkan keyakinan peserta didik akan pahala yang besar dan balasan kebaikan dari Allah ta'ala untuk orang-orang yang senantiasa beribadah.

C. Analisis Data

1. Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Buku Muthaba'ah

Untuk mengetahui respon peserta didik tentang penggunaan buku Muthabaah, peneliti memilih 10 orang peserta didik yang mampu menalar dan menanggapi dengan baik untuk dijadikan sebagai responden. Kesepuluh responden ini merupakan peserta didik dikelas 8 yang terdiri dari 5 perempuan dan 5 laki-laki. Menurut peneliti, kesepuluh responden yang dipilih sudah mampu mewakili suara peserta didik lainnya. Berikut pernyataan responden tentang penggunaan buku Muthabaah:

a. Muhammad Nadhif

Peserta didik yang pertama diwawancarai adalah Muhammad Nadhif yang akrab dipanggil Nadhif. Ananda Nadhif merupakan siswa yang duduk dikelas 8 yang saat ini terpilih menjadi ketua OSIS MTs

Al-Imtiyaz. Berikut Pernyataan Nahif terkait penggunaan buku Muthaba'ah:

“Buku muthaba'ah sangat membantu kami, karena dengan melihat buku muthbaah kami dapat mengetahui apa saja yang belum kami laksanakan jika ada sesuatu yang terlupa”

b. Muhammad Melvin Anugrah

Peserta didik kedua yang diwawancarai adalah Muhammad Melvin Anugrah yang biasa dipanggil Melvin. Ananda Melvin merupakan siswa yang penurut dan tidak banyak cerita serta cenderung pendiam. Berikut pernyataan Melvin terkait penggunaan buku Muthabaah:

“Dengan adanya buku muthaba'ah kami semakin semangat untuk melaksanakan sholat dan menambah hafalan, karena setiap hari buku muthabaah selalu diperiksa oleh guru”

c. Farhan Meiraldi

peserta didik selanjutnya yang diwawancarai adalah Farhan Meiraldi yang akrab dipanggil Farhan. Ananda Farhan merupakan salah satu siswa kelas 8 yang juga bergabung di OSIS MTs Al-Imtiyaz. Berikut pernyataan Farhan tentang penggunaan buku Muthabaah:

“Penggunaan buku muthaba'ah sangat mudah dan tidak sulit, kami hanya perlu memberi tanda ceklis pada kegiatan ibadah harian yang sudah kami lakukan”.

d. Faiz Pratama

Berikutnya peneliti mewawancarai Faiz Pratama yang lebih dikenal disekolah dengan panggilan Faiz. Ananda Faiz merupakan siswa yang memiliki kepribadian yang aktif dan sering bercanda kepada sesama teman. Berikut pernyataan Faiz terkait penggunaan buku Muthabaah:

“semenjak ada buku Muthabaah, orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk muroja’ah, sholat dan lainnya supaya tidak kena hukuman ketika diperiksa oleh guru”.

e. Hafizam Qodar

Selanjutnya peneliti mewawancarai Hafizam Qodar yang merupakan siswa kelas 8 yang saat ini terpilih menjadi wakil ketua OSIS MTs Al-Imtiyaz. Berikut pernyataan Hafizam terkait penggunaan buku Muthabaah:

“Buku muhabaah sangat membantu kami untuk mengetahui batas hafalan yang sudah kami setorkan, kami juga bisa mengetahui ibadah apa yang belum kami lakukan jika ada yang terlupa”

f. Ajeng Rana Amelia

Peserta didik selanjutnya yang diwawancarai oleh peneliti adalah Ajeng Rana Amelia yang biasa dipanggil Ajeng. Peneliti memilih Ajeng sebagai responden karena dia merupakan salah satu siswa yang dinilai memiliki kepribadian yang baik. Berikut pernyataan Ajeng terkait penggunaan buku Muthabah:

“Dengan adanya buku muthbaah yang selalu diperiksa oleh guru setiap hari membuat saya dan teman-teman berlomba-lomba untuk mengerjakan kewajiban, baik itu setioran hafalan, muroja’ah dan dalam hal badah”.

g. Mutia Afua

Responden selanjutnya adalah Mutia Afua yang merupakan ketua kelas 8B. Mutia memiliki kepribadian ceria dan dapat memimpin teman-temannya. Berikut pernyataan Mutia tentang penggunaan buku Muthabaah:

“Penggunaan buku Muthabaah yang mudah dimengerti membuat kami tidak sulit untuk mengetahui targetan apa yang harus kami capai dan kami kerjakan, ditambah guru-guru yang selalu mengingatkan kami ketika ada kolom-kolom yang belum kami ceklis atau belum di isi”.

h. Alya Altafunnisa

Peserta didik berikutnya yang kami wawancarai adalah Alya Altafunnisa yang merupakan salah satu siswa aktif pada bidang Al-Quran. Berikut pernyataan Alya terkait buku Muthabaah:

“Buku Muthabaah membuat saya semakin semangat mengerjakan kewajiban, karena orangtua saya selalu mengeceknya dan memberi hadiah kepada saya jika target yang diberikan guru tercapai”

i. Nofi Yrartri Dewi

Selanjutnya peserta didik yang kami jadikan sebagai Responden adalah Nofi Yrartri Dewi yang akrab dipanggil Nofi. Ananda Nofi

merupakan siswa kelas 8 yang semester lalu mendapat bintang mata pelajaran paling banyak. Berikut pernyataan dari Nofi tentang penggunaan buku Muthabaah:

“Adanya buku muthaba’ah yang selalu diperiksa guru membuat saya semakin semangat untuk mengerjakan ibadah harian baik disekolah atauapun dirumah”

j. Sri Rahayu

Terakhir, peserta didik yang dijadikan sebagai responden adalah Sri Rahayu yang sering dipanggil Ayu. Ananda ayu dikenal sebagai siswa yang aktif dikelas dan rajin melaksanakan amalan yaumiyah (ibadah harian). Berikut pernyataan Ayu tentang penggunaan buku Muthabaah:

“Buku Muthabaah yang digunakan membuat saya terpacu untuk mengerjakan kewajiban, selain itu membuat saya malu jika tidak mengerjakan kewajiban saya karena teman saya dapat melihat apa yang tidak saya kerjakan”.

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Buku Muthabaah

Disetiap penggunaan sebuah metode pasti akan mengalami suatu kendala, begitu juga yang terjadi dengan penggunaan buku Muthabaah. Syukur alhamdulillah para guru sudah bisa dan mampu menjaga situasi dan kondisi sehingga penggunaan buku Muthabaah dapat terus diterapkan. Walaupun terkadang ada beberapa hal yang menjadi kendala penggunaan

buku Muthabaah namun pelaksanaannya masih dapat dijalankan seperti yang direncanakan. Berikut beberapa kendala yang penulis temukan saat implementasi penggunaan buku Muthabaah:

- a. Masih terdapat siswa yang tidak membawa buku Muthabaah sebab tertinggal dirumah
- b. Masih terdapat siswa yang tidak mengisi kolom laporan kegiatan ibadah harian dan kegiatan Al-qur'an
- c. Buku Muthabaah yang hilang karena kurangnya penjagaan dari peserta didik

3. Solusi Terhadap Kendala Penggunaan Buku Muthabaah

Pada hakikatnya, peserta didik ada yang mudah untuk diarahkan dan ada juga yang sulit untuk diarahkan. Hal ini sangat lumrah, karena semua guru pasti pernah merasakan hal yang sama. Hal ini merupakan faktor manusiawi yang terjadi dimana saja. Namun sebagai guru tentu kita harus memiliki solusi terhadap permasalahan yang ada. Berikut solusi ataupun sikap dalam menanggapi kendala penggunaan buku Muthabaah:

- a. Bersabar

Guru sebagai pengajar dituntut bersabar, terlebih lagi sabar dalam mengajarkan ilmu agama. Kuatkan keyakinan didalam hati bahwasanya ini adalah jihad pendidikan fii sabilillah. Pengorbanan tidak akan sia-sia jika diniatkan karena Allah ta'ala. Ada balasan yang lebih baik bagi orang yang tulus dalam kebaikan.

- b. Memberikan Nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami

Cara penyampaian nasehat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Gunakan diksi bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan juga dibarengi dengan ekspresi. Ini dilakukan supaya menyita perhatian peserta didik. Guru dituntut untuk terampil dalam penyampaian penjelasan terkait nasehat yang disampaikannya agar peserta didik mampu bernalar kritis.

c. Keatif dalam menghandle peserta didik

Peserta didik tingkat dasar mudah jenuh dengan situasi sekitarnya. Guru pembimbing harus kreatif dalam mengkreasikan pengisian kolom buku muthaba'ah untuk menghindari kejenuhan. Kegelisahan peserta didik biasa timbul jika rangkaiannya berjalan monoton. Maka penting adanya kreativitas dalam pelaksanaannya, sebagai contoh menyelipkan candaan atau cerita yang menarik dalam pelaksanaannya. Ini dapat menghadirkan suasana yang bahagia saat Al-Quran morning.

4. Hasil dari Penggunaan Buku Muthabaah oleh Guru PAI sebaga Pembinaan Ibadah Harian Siswa

MTs Al-Imtiyaz sebagai sekolah yang menerapkan sistem Islamic Full Day School memiliki dua pilar, yakni Qurani dan Mandiri. Dua pilar ini merupakan penanaman karakter yang harapannya melekat pada setiap siswa MTs Al-Imtiyaz baik disekolah maupun dimana saja. Salah satu bentuk produk sekolah untuk sampai kepada tujuan dan visis sekolah yaitu dengan menjadikan Buku Muthabah sebagai media kontroling dan

monitoring terhadap siswa-siswinya. Berikut peneliti uraikan hasil dari penggunaan buku muthabaah sebagai media pembinaan Akhlak santri untuk menuju kepada sikap Qurani dan Mandiri:

a. Qurani

Point pembinaan akhlak dan ibadah harian yang pertama yaitu menjadikan pribadi muslim (siswa) yang Qurani. Dalam pengertian umum, Qurani memiliki makna yaitu semua sikap serta perilaku siswa didasarkan atas pedoman yang ada dalam Al-Quran sebagai tindak lanjut dari pengamalan isi Al-Quran. Dengan penggunaan buku Muthabaah, setiap santri dituntun untuk melaksanakan kewajiban dalam beragama yaitu berupa beribadah yang perintah tersebut ada dalam Al-Quran.

b. Mandiri

Poin kedua yang menjadi tujuan dari pembinaan ibadah harian melalui penggunaan buku Muthabaah yaitu terbentuknya insan yang Mandiri. Orang yang mampu melewati semua tantangan hidup adalah orang yang memiliki sikap mandiri dalam hidupnya. Mandiri dalam pengertian umum yaitu dapat melakukan sesuatu dengan inisiatif diri sendiri tanpa harus diperintah. Dengan penggunaan buku Muthabaah diharapkan dapat membentuk kemandirian pada diri setiap siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Alhamdulillah setelah peneliti melaksanakan berbagai rangkaian penelitian yang memakan waktu beberapa bulan. Berdasarkan implementasi dan analisa peneliti terkait penggunaan buku Muthabaah oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai media pembinaan Ibadah harian siswa yang mengacu pada rumusan masalah yang ada. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengusahakan efektivitas penggunaan buku Muthabaah oleh guru bukanlah tugas yang ringan, banyak kendala yang dihadapi. Namun guru tak pernah menyerah dengan rintangan yang ada demi mencapai tujuan. Sungguh mulia nurani seorang guru, berusaha istiqomah senantiasa memberi pengaruh yang baik memberi segenap ilmu agama kepada peserta didik.
2. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua demi meraih efektivitas penggunaan buku Muthabaah. Pada hakikatnya, peran orang tua mengontrol kegiatan siswa di rumah sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan buku Muthabaah. Dengan dorongan dan motivasi orang tua, peserta didik akan lebih serius dalam menuntut ilmu agama dan insyaaAllah menjadi orang yang taat beribadah.
3. Sejak diberlakukannya penggunaan buku Muthabaah semua berjalan efektif. Hal ini dikarenakan tuntutan sekolah agar peserta didik MTs Al-Imtiyaz dapat menjadi generasi Qurani yang mandiri dan berakhlak mulia.

4. Adanya buku Muthabaah sangat membantu proses pembinaan siswa terkait ibadah harian dan program Tahfizh. Buku Muthabaah tidak hanyamenunjang semangat para siswa tapi juga menanamkan kepribadian yang religius terhadap peserta didik sebagai seorang muslim yang taat.
5. Walaupun banyak kendala dan rintangan, alhamdulillah penggunaan buku Muthabaah cukup efektif dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Ini berkat ikhtiar para guru yang selalu sabar dan memberi nasehat kepada para peserta didik agar terlatih dan terbiasa dalam mengamalkan berbagai ibadah harian.

B. Implikasi

Hasil yang diraih dari penelitian kualitatif ini adalah terlaksananya pembiasaan ibadah harian terhadap masing-masing peserta didik. Berikut peneliti uraikan hasil yang dicapai dari penggunaan buku Muthabaah oleh guru sebagai media pembinaan ibadah harian siswa:

1. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah harian baik disekolah dan dirumah
2. Penggunaan buku Muthabaah mempermudah guru untuk mengontrol serta memberi pembinaan kepada siswa
3. Peserta didik terbiasa dan bersemangat dalam beramal soleh
4. Peserta didik menjadi pribadi muslim yang disiplin serta mandiri
5. Tingginya tingkat keyakinan peserta didik akan pahala dan ganjaran ibadah yang mereka kerjakan

C. Saran

Alhamdulillah berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, penggunaan buku Muthabaah telah terlaksana dan berjalan baik. Demi mengharapkan hasil yang semakin baik lagi, sudi kiranya peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Membuat kajian rutin majelis guru sebagai wadah Ukhuwah Islamiyah dan pembinaan insan pendidik Islami.
2. Melaksanakan evaluasi rutin terkait siswa dan guru dalam penggunaan buku Muthabaah
3. Meningkatkan kreativitas metode penyampaian yang lebih beragam, menggunakan media yang bervariasi dan memberikan nasehat dengan hal-hal yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Muhammad, 2011. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Astuti, 1996. (Bandung : Penerbit Rizalah)
- Djali, 2007. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Fu'ad Al-Ahwani Ahmad, 1992. *At-Tarbiyah fi Al-Islam*, (Cairo: Dâr alMa'ârif)
- Hardiansyah Haris, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Hasan Ibal, 2012. *Pokok Pokok Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,).
- Khozin, 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Kementrian gama republik indonesia, *al-qur'an dan terjemah*.
- Majid Abdul, Andayani Dian, 2015. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mahjuddin, 2009. *Akhlak Tasawuf I: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- MuhibbinSyah, 1995. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Musfiqon, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher).
- Nata Abudin, 2010. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Octavia Lanny, dkk., 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis TradisiPesantren*, (Jakarta: Renebook)
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barri, 1994. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola)
- Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia)

- Salahudin Anas, Irwanto Alkrienciehie, 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia)
- S Ahmad mam, 2015. *Tuntunan Akhlakul Karimah* (Jakarta: Lekdis, 2015)
- Wartha I Made, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset).
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), cet VI.
- Sukandarrumidi, 2002. “*Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Syeed Sajjad Husain & Syeed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam*, Terjemahan, *Rahmani*
- Syofian Siregar, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana).
- Andi Aslindah, Reni Ardiana, 2023. *Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak Dalam Keluarga*, Vol, 1, No. 3
- Hadiawati Lina, 2017. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat* (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)
- Hairiyah Hamid, Ni'matun Khoeriyah, 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Ibadah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta*, (Vol.7, No. 1)
- Iqbal Idza Kafi Muhammad, 2019. *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa Di Mts An-Najah Cilogok Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwekerto)
- Nur Ahyati Maslikhah, 2018. *Pembinaan Prestasi Peserta Didik Di Smp K Santa Maria Dan Smp Muhammadiyah 2 Sawangan*, Universitas Negeri Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- **IDENTITAS DIRI**

Nama : IKHLAS MUSAWIBAH
TTL : Pekanbaru, 23 Maret 1995
NIRM : 1216.20.2862
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Garuda Sakti km.3 Pekanbaru
Ayah : Zaherman
Ibu : Nuraini
E-mail : Ikhlasmusawibah95@gmail.com
No. Hp : 0896-3572-4458



- **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD Negeri 015 Pekanbaru
MTS : MTs Musthafawiyah Purba Baru
MA : MA Musthafawiyah Purba Baru
S1 : IAI Diniyyah Pekanbaru

- **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Ketua Keluarga Besar Musthafawiyah Riau Sekitar (2012-2013)
- Ketua Dewan Pelajar Bidang Pendidikan Ponpes Musthafawiyah (2013-2015)
- Ketua Bidang Kaderisasi PMII Kota Pekanbaru (2015-2017)
- Ketua Bidang Kemahasiswaan Ikatan Cendekiawan Muslim Muda Kota Pekanbaru (2018-2023)
- Sahabat Ombudsman RI Riau (2017-sekarang)
- Bendahara LTM NU Riau (2018-2023)
- Ketua Bidang Pemberdayaan Masjid LTM NU Riau (2023-2028)

- **PEKERJAAN**

Pengusaha

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak dari Luar Gedung kantor dan Masjid



Kantor MTs Al-Imtiyaz



Pengecekan Buku Muthabaah oleh pembimbing



Pengecekan buku Muthabaah oleh Pembimbing



Pengecekan dan pemeriksaan buku Muthabaah



Pengecekan dan pemeriksaan buku Muthabaah oleh pembimbing



Wawancara Guru



Wawancara Anak